

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *ICE BREAKING* PADA SISWA SD**

Name: **Arif Trisetyo Arianto, Harwanto, Suharti, Annah Hubaedah**

Email correspondence: [panca.penjas2020.arif@gmail.com](mailto:panca.penjas2020.arif@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

### **ABSTRACT**

Ice Breaking memiliki peran penting dalam proses belajar di kelas dan merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dengan mengutamakan unsur inovatif, kreatif, dan futuristic. Tujuan penelitian ini adalah Mengembangkan model pembelajaran PJOK berbasis *Ice Breaking* pada Siswa kelas V di SDN Keputran 6 Surabaya Jenis Penelitian ini menggunakan metode R&D (*RandD*) dengan model pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap validasi ahli konten dan media, penilaian faktual secara keseluruhan terhadap aspek produk pengembangan yang dievaluasi termasuk kategori sangat layak. Penilaian ahli isi sebesar 85%, penilaian ahli media 97% dan penilaian ahli desain 82% 2) Pada tahap uji coba kelompok kecil, pelatih menilai keterlihatan penampilan 90% (Sangat Sesuai) dan aspek isi 89% (Sangat Layak). Sedangkan atlet menilai penampilan 87% (sangat layak) dan isi 87% (sangat layak); 3) Pada tahap pengujian kelompok besar, pelatih menilai penampilan 93% (sangat sesuai) dan isi 97% (sangat sesuai). Sementara itu, atlet menilai aspek penampilan 89% (Sangat Baik) dan aspek isi 92% (Sangat Baik); dan 4) Selain itu, pada percobaan individu, kelompok kecil, dan kelompok besar, model pembelajaran pendidikan jasmani icebreaker yang dikembangkan terbukti efektif setelah melalui beberapa tahap penelitian dan pengembangan.

**Keywords:** Development, learning model, Ice Breaking

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan jaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu transformasi sehingga dapat

mencapai kualitas yang diharapkan. Berkaitan dengan pentingnya akan sebuah pendidikan, maka pendidikan yang baik diberikan sejak mereka masih anak-anak (Ismail, 2018).

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan pada siswa maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan *Ice Breaking* yang diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa (Indrawati, 2019; Kim et al., 2021; Rosyadi, 2019). Karakteristik *Ice Breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar) (Lavini & Avellino, 2018; Reni, 2018; Sholikhah Isnaini, 2019).

Dalam penerapan *Ice Breaking* guru dapat menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan tema yang dipelajari (Arini et al., 2021; Prasiscka & Putra, 2021). Guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang berhubungan dengan sifat pengalaman anak dan dilakukan oleh anak-anak seusianya ditambah dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama dalam suasana yang menyenangkan yang dapat mempermudah anak belajar sehingga tujuan pembelajaran dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan dapat tercapai secara optimal (Maisah, 2019; Prihatini, 2021).

Pada umumnya yang masih menjadi masalah adalah kendala guru kurang mendalami penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran. *Ice Breaking* yang digunakan oleh guru belum bervariasi, misalnya *Ice Breaking* berupa permainan tepuk atau lagu sebagai pemecah kebosanan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya sehingga membuat anak menjadi kurang antusias dalam belajar hal ini disebabkan oleh guru yang tidak memiliki inisiatif dalam mengembangkan tepuk atau lagu yang sudah ada (Hendro Purwoko, 2018; Kurniasih et al., 2018). Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak pada menurunnya kualitas perkembangan anak. Untuk itu diperlukan usaha dari guru untuk memanfaatkan *Ice Breaking* sebagai sarana mengembangkan aspek perkembangan anak. Dimana dalam penerapan *Ice Breaking* ini tidak hanya sebagai sarana pencegah kebosanan belajar anak namun juga sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tema sehingga suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta membuat anak menjadi kreatif (Anita Adriyanti et al., 2021; Pamungkas & Rafsanjani, 2019).

Mengingat begitu pentingnya penerapan *Ice Breaking* bagi siswa serta kendala yang dialami di dalam pembelajaran terkait media, maka sangatlah diperlukan suatu Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga membuat peserta didik di SDN keputran 6 Surabaya dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat menyerap materi yang

diajarkan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Atas dasar pertimbangan tersebut maka peneliti mengkaji tentang “Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* Pada Siswa kelas V di SDN Keputran 6 Surabaya”.

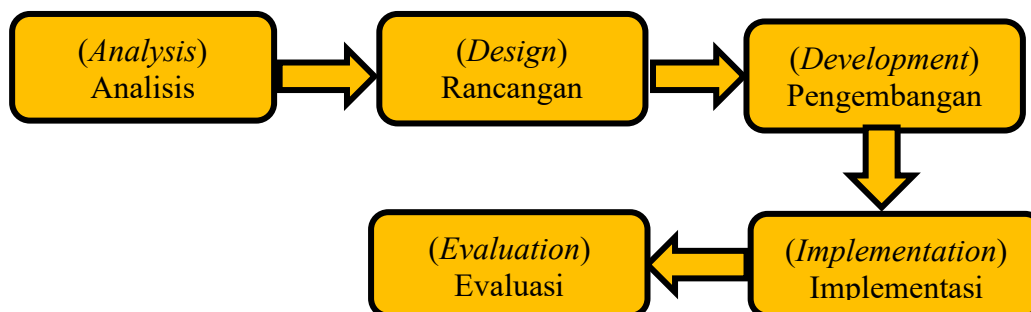
## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu menghasilkan suatu produk tertentu, serta menguji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan suatu produk yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan model pembelajaran

### Model Pengembangan

Pada penelitian ini menggunakan model ADDIE



Gambar 3.1. Langkah-langkah model pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2017)

### Uji Produk

Rancangan ujian terdiri atas uji coba ahli isi materi (1 Orang), uji coba ahli media (1 Orang), uji coba perorangan (3 Orang), uji coba kelompok kecil (9 siswa), dan uji coba kelompok besar (21 siswa).

### Jenis data dan instrument

Ketepatan isi materi terdiri atas kesesuaian sub kompetensi, kesesuaian indikator hasil pembelajaran yang hendak dicapai, ketepatan latihan soal yang dipergunakan untuk mengevaluasi apakah indikator hasil pembelajaran telah tercapai, kesesuaian urutan konsep, kesesuaian isi, penampilan fisik bahan ajar berbasis web mulai dari font, gambar, cover, serta desain, dan aspek kebahasaan dengan model pembelajaran PJOK berbasis *Ice Breaking*

Instrument pengumpulan data menggunakan angket

### Analisis data

Analisis deskriptif kualitatif di peroleh dari data hasil wawancara dan diskusi para ahli serta hasil angket uji coba perorangan dan kelompok kecil hasil wawancara berupa masukan, kritik dan saran perbaikan produk. Analisis statistic deskriptif diperoleh dari angket uji ahli, uji perorangan dan uji di prosentasekan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{jawaban pilihan} \times \text{bobot pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\Sigma$ : jumlah

N: jumlah seluruh item angket

Sedangkan Data yang diperoleh dari uji kelompok kecil diolah menggunakan rumus persentase

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100$$

F: frekuensi subyek yang memilih alternatif

N: jumlah keseluruhan subjek uji c

Kemudian di kualifikasikan tingkatan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1 Skala Penilaian**

Skala Penilaian	Klasifikasi	Keterangan
81%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
66%-80%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
56%-65%	Kurang Baik	Perlu Revisi
0%-55%	Sangat Tidak Baik	Perlu Revisi

Sumber: (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil validasi Analisis Isi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

**Tabel 2 Hasil Analisis Isi**

Komponen	Skor
Tingkat relevan buku ajar	4
Ketetapan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit	4
Kejelasan pengantar pada setiap tema	5
Kejelasan kerangka isi	5
Kesesuaian indikator dan kompetensi dasar	4
Kesesuaian indikator dengan uraian materi	4
Kesesuaian antara kompetensi dasar, indikator dan uraian materi	4
Kejelasan uraian	4
Kejelasan contoh-contoh yang disajikan dengan materi pembelajaran	4
Kejelasan penyesuaian contoh soal disela-sela uraian materi	4
Kejelasan isi rangkuman	5
Kejelasan antara uji kompetensi dengan indikator	4
Kemenarikan komponen-komponen dalam buku ajar	4
Kemenarikan isi pembelajaran	5
Kemenarikan pengorganisasian bahan ajar dengan menggunakan model ADDIE	4

<b>Jumlah</b>	<b>64</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>4.26</b>
<b>Prosentase</b>	<b>85 %</b>
<b>Kesimpulan</b>	<b>layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Nilai rata-rata validasi Analisis pembelajaran Pendidikan Jasmani 4.26 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya layak dan valid.

## 2. Hasil Validasi Analisis Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani

**Tabel 3 Hasil Analisi Desain**

<b>Komponen</b>	<b>Skor</b>
Kualitas Penjilidan	4
Kemenarikan desain cover	4
Ketetapan layout pengetikan	4
Konsisten penggunaan spasi, judul, sub dan pengetikan materi	4
Kejelasan tulisan/pengetikan	4
Kelengkapan komponen-komponen pada setiap bab buku ajar	5
Ketetapan cara penyajian materi	4
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>4.14</b>
<b>Prosentase</b>	<b>82%</b>
<b>Kesimpulan</b>	<b>layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Nilai rata-rata Hasil Validasi Analisis Desain Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani diperoleh 4.14 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya layak dan valid.

## 3. Hasil Validasi Analisis Media Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani

**Tabel 4 Hasil Analisis Media**

<b>Komponen</b>	<b>Skor</b>
Ketetapan ilustrasi yang digunakan dalam cover buku ajar	5
Kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan	5
Kualitas kertas yang digunakan	5
Ketetapan ukuran huruf	5
Ketetapan penempatan gambar	4
Kualitas teks	5
Pengorganisasian desain peran pembelajaran	5
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>4.85</b>
<b>Prosentase</b>	<b>97%</b>
<b>Kesimpulan</b>	<b>Sangat layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Nilai rata-rata Hasil Validasi Analisis Desain Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani diperoleh 4.14 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya Sangat layak dan valid.

4. Pelaksanaan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Di terapkan Pada Siswa Kelas V di SDN Keputran 6 Surabaya

**Tabel 5 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan pengamatan</li> <li>2. Peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran</li> <li>3. Peneliti menyiapkan angket penelitian</li> </ol>
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religius)</li> <li>2. Guru mempresensi peserta didik.</li> <li>3. Guru membuat kesepakatan kelas kepada peserta didik (Disiplin Positif).</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</li> <li>5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>6. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan Ice Breaking.</li> </ol>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca terkait materi pola menyerang dan bertahan. (Literasi)</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hopotetik (HOTS)</li> <li>3. Guru menyampaikan materi kompetensi dasar</li> <li>4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan dan Mengerjakan LKPD. (Collecting information and Problemsolving)</li> <li>5. Peserta didik mungumpulkan hasil pekerjaanya. (Tanggung Jawab)</li> <li>6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi sesuai kompetensi dasar yang diajarkan kepada Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. (Creativity)</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.</li> <li>2. Guru menyampikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>3. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (Religius)</li> </ol>

Sumber : Hasil olah data peneliti

5. Hasil Kelayakan uji coba perorangan *one to one try out*

**Tabel 6 Hasil Kelayakan Uji Coba Perorangan**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
Senang Belajar	Merasa mudah mempelajari materi	3	4.00

	Menarik dan tidak membosankan	3	3.00
Termotivasi untuk belajar	Termotivasi untuk berprestasi	3	3.60
	Meningkatkan semangat kerjasama kelompok	3	4.00
	Terbantu dalam kekompakan	3	4.00
	<b>Jumlah</b>		<b>18.6</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>3.72</b>
	<b>Kesimpulan</b>		<b>Layak</b>

Sumber : Hasil olah data peneliti

Berdasarkan hasil kelayakan uji coba perorangan one to one try out Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya diperoleh nilai rata-rata 3.72 berarti dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak dan selanjutnya untuk melihat hasil pretest dan postests uji coba perorangan atau one to one try out sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Rerata Uji Coba Perorangan**

Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Test	75.40	3	4.669	2.088
Post_Test	81.80	3	3.033	1.356

Sumber : Hasil olah data penelitian

Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking sebesar 75,40 dan standar deviasi 4.669 dan setelah menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking sebesar 81.80 dengan standar deviasi 3.033. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan

**Tabel 8 Hasil Analisis Korelasi Pada Uji Coba Perorangan**

	N	Correlation	Sig.
Pre_Test & Post_Test	3	.413	.489

Sumber : Hasil olah data penelitian

Berdasarkan output di atas di peroleh nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.413 dengan nilai signifikansi (Sig) 0.489. Karena nilai Sig 0.489 > probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pretest dan postests.

**Tabel 9 Hasil Uji Analisis Statistik**

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-6.400	4.393	1.965	-11.855	-.945	-3.258	4	.031

Sumber : Hasil olah data penelitian

Pada tabel *Paired Sample Tes*, diperoleh perbedaan *mean* = -6.400 yang berarti selisih skor hasil belajar siswa setelah dan sebelum menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking. Harga positif bermakna setelah diberi Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada sebelum di beri Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking*.

6. Hasil Kelayakan uji Kelompok Kecil

**Tabel 10 Hasil Kelayakan Uji Kelompok Kecil**

Dimensi	Indikator	N	Nilai Rata-Rata
Senang Belajar	Merasa mudah mempelajari materi	9	4.00
	Menarik dan tidak membosankan	9	3.88
Termotivasi untuk belajar	Termotivasi untuk berprestasi	9	3.80
	Meningkatkan semangat kerjasama kelompok	9	4.00
	Terbantu dalam kekompakan	9	4.00
<b>Jumlah</b>			<b>19.68</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.93</b>
<b>Kesimpulan</b>			<b>Layak</b>

Sumber : Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil kelayakan uji coba kelompok kecil Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya diperoleh nilai rata-rata 3.93 berarti dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak dan selanjutnya untuk melihat hasil pretest dan postests uji coba kelompok kecil sebagai berikut.

**Tabel 11 Hasil Rerata Uji Coba Kelompok Kecil**

Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Test	76.00	9	4.082	1.291
Post_Test	82.90	9	2.846	.900

Sumber : Hasil olah data penelitian

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking sebesar 76.00 dan standar deviasi 4.082 dan setelah menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking sebesar 82.90 dengan standar deviasi 2.846.

**Tabel 12 Hasil Analisis Korelasi Pada Uji Coba Kelompok Kecil**

	N	Correlation	Sig.
Pre_Test & Post_Test	9	.191	.597

Sumber : Hasil olah data penelitian

Nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.191 dengan nilai signifikansi (Sig) 0.597. Karena nilai Sig 0.597 > probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pretest dan postests

**Tabel 13 Hasil Analisis Statistik pada uji coba Kelompok Kecil**

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
-6.900	4.509	1.426	-10.125 -4.640	-4.640	9	.001
						.3.675

Sumber : Hasil Uji Statistik SPSS

Pada tabel di atas diperoleh perbedaan  $mean = -6.4 \setminus 900$  yang berarti selisih skor hasil belajar siswa setelah dan sebelum menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking. Nilai statistik  $t = 4.640$  dengan angka signifikan  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  atau  $H_0$  di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum menggunakan Model



menggunakan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Ice Breaking Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya pada saat uji coba kelompok besar

## **PEMBAHASAN**

Penggunaan Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya membuat peserta didik menjadi terkonsentrasi dan sangat baik dalam memahami Ice Breaking yang digunakan untuk mencairkan suasana yang tegang dalam proses peningkatan kemampuan sosial anak autis sudah sangat baik. *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok Cui, Zhang, Wang, & Khoo (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Ice Breaker* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. banyak perubahan yang terjadi setelah menerapkan Ice Breaking salah satunya mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Suasana kelas menjadi ramai dan anak menjadi semangat sehingga mereka semangat juga dalam belajar. Sedangkan menurut peneliti Ding, Wang & Luo (2020) suasana kelas lebih ceria dan semangat, sejalan dengan wawancara informan yaitu menjadi penuh semangat dan ramai. Sebagaimana dalam buku kusumo menjelaskan bahwa suasana belajar menggunakan Ice Breaking menjadi lebih hidup dan tidak monoton, dan membuat nuansa di dalam kelas yang menggembirakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Febriandari (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kegiatan Ice Breaking adalah kegiatan yang berguna untuk mengalihkan konsentrasi agar tidak mengalami kejenuhan dan dapat menjadi energi pendukung dalam sebuah kegiatan yang dianggap membosankan. *Ice Breaking* dapat diberikan kepada siapa saja, baik tua muda maupun anak-anak dan dapat diberikan dalam kondisi apapun tidak harus berada di dalam ruangan. *Ice Breaking* merupakan tindakan wajib untuk mengurangi kejenuhan. pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya ini kegiatan yang berguna untuk mengalihkan konsentrasi agar tidak mengalami kejenuhan dan dapat menjadi energi pendukung dalam sebuah kegiatan yang dianggap membosankan. *Ice Breaking* dapat diberikan kepada siapa saja, baik tua muda maupun anak-anak dan dapat diberikan dalam kondisi apapun tidak harus berada di dalam ruangan. *Ice Breaking* merupakan tindakan wajib untuk mengurangi kejenuhan.

## **KESIMPULAN**

Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* Pada Siswa Kelas V DI SDN Keputran 6 Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Ice Breaking* diperoleh hasil yang layak dan valid. Pengembangan permainan model pembelajaran PJOK berbasis *Ice Breaking* dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Permainan *Ice Breaking* ini sangat membantu guru PJOK dalam membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga tujuan

pembelajaran akan tercapai dengan melihat antusias semangat baru dimiliki oleh peserta didik.

## REFERENSI

- Anita Adriyanti, N. P., Karang Widiastuti, N. L. G., & Edy Purnawijaya, I. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Diselipkan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Dwijendra Denpasar. *Widya Accarya*, 12(1). <https://doi.org/10.46650/Wa.12.1.1061.77-97>
- Arini, I., Adiputra, D. K., Anggraini, A. E., et al. (2021). Improvement Of Public Speaking Skill Through Ice Breaking Method Ira Arini. *Proceedings Of The 1st Paris Van Java International Seminar On Health, Economics, Social Science And Humanities (Pvj-Ishessh 2020)*, 535.
- Hendro Purwoko, D. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2).
- Indrawati, M. (2019). Efektivitas Teknik Ice Breaking Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. *ウイルス*, 52(1).
- Kim, J., Kim, H.-T., Kim, H.-T., & Lee, H.-D. (2021). Study On Prediction Of Net Thrust Of Multi-Pod-Driven Ice-Breaking Vessel Under Bollard Pull And Overload Conditions According To The Change Of Water Depth Using Computational Fluid Dynamics-Based Simulations. *Journal Of The Society Of Naval Architects Of Korea*, 58(3). <https://doi.org/10.3744/Snak.2021.58.3.158>
- Kurniawan, B., & Nuriyah, N. (2020). Pengembangan Media Ice Breaking Berbasis 4c Pada Pembelajaran Tematik Integratif Peserta Didik Kelas V Mis Nurul Huda Kupang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/Jppp.V4i3.28392>
- Lavini, G., & Avellino, G. (2018). Developments Of New Patented Ice Breaking Devices For Ice Going Vessels. *Technology And Science For The Ships Of The Future - Proceedings Of Nav 2018: 19th International Conference On Ship And Maritime Research*. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-870-9-786>
- Maisah, S. (2019). Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non-Arab. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/Ibtikar.V8i1.4718>
- Pamungkas, H. P., & Rafsanjani, M. A. (2019). Keefektifan Ice Breaking Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Dikelas. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.30599/Utility.V3i2.621>
- Prasiscka, A., & Putra, F. G. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Ice Breaking Games Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Maju*, 8(1).
- Prihatini, S. R. (2021). Ice Breaking Sebagai Stimulus Dan Reinforcement Dalam Belajar Bahasa Inggris Di Program Sks (Sistem Kredit Semester) Di Sma Negeri 5 Surabaya. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(3). <https://doi.org/10.47387/Jira.V2i3.101>
- Reni, A. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III Mi Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung.

*Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).

Rosyadi, L. D. A. (2019). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Kelompok B Di Tk Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes Tahun Ajaran 2018/2019 Disusun. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).

Sholikhah Isnaini, B. B. (2019). Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di X Iis 3 Sman 1 Pundong. *E-Societas*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (25th Ed.). Alfabeta.